

## Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti)

Sa'adi<sup>a\*</sup>, Yuni Firayanti<sup>a</sup>, Marhamah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 05-08-2025

Revised : 25-08-2025

Accepted : 30-08-2025

**Keywords:** *Entrepreneurship, Human Resource Development, Islamic Boarding School, Santri, Strategy*

**Kata Kunci:**

**Kewirausahaan, Pengembangan SDM, Pondok Pesantren, Santri, Strategi**

Corresponding Author:

[saadiarajuna@gmail.com](mailto:saadiarajuna@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the strategies employed by Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti in developing the human resources (HR) of its students (santri) in the field of entrepreneurship. The background of this research highlights the importance of empowering santri not only with spiritual and academic competencies but also with economic skills to support their independence in the future. This research uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews with the pesantren leadership, entrepreneurship program administrators, santri, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To strengthen the analysis, a SWOT approach is also utilized. The findings indicate that the HR development strategy for santri is implemented through several key steps: general and specific entrepreneurship training, mentoring by experienced individuals, hands-on practice through pesantren business units, collaboration with external parties such as BSI Maslahat and alumni, as well as the utilization of digital technology for product marketing. This strategy has a positive impact on enhancing technical skills, fostering entrepreneurial character, building independence, and preparing students for the business world. Evaluation is conducted periodically through observation, activity reports, and interviews with current and former santri. The study concludes that the strategy implemented by Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti is holistic, practice-oriented, based on Islamic values, and effective in creating high-quality, economically self-reliant santri.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1

Meranti dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri di bidang kewirausahaan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pemberdayaan santri agar tidak hanya memiliki kemampuan spiritual dan akademik, tetapi juga keterampilan ekonomi yang dapat menunjang kemandirian di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, pengurus program kewirausahaan, santri, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat analisis, digunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM santri dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu: pelatihan kewirausahaan (baik umum maupun khusus), pendampingan oleh mentor, praktik langsung melalui unit usaha pesantren, kolaborasi dengan pihak luar seperti BSI Maslahat dan alumni, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, karakter kewirausahaan, kemandirian, serta kesiapan santri dalam menghadapi dunia usaha. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui observasi, laporan kegiatan, dan wawancara dengan santri dan alumni. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti bersifat holistik, berorientasi pada praktik dan nilai-nilai Islami, serta mampu menciptakan SDM santri yang unggul dan siap mandiri secara ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang telah ada sejak abad ke-14, dimulai pada masa Sunan Ampel. Menurut data Kementerian Agama RI, terdapat 39.551 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2023/2024, dengan fungsi utama mencetak ulama dan ahli agama sebagaimana dikemukakan oleh Hasyim Asy'ari dan Zahrudin (2020). Namun, Maspuroh (2019) menekankan bahwa di era milenial ini, pondok pesantren menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan sistem pendidikan klasik dengan modern, terutama karena keterbatasan jumlah pengasuh profesional dan kurangnya fasilitas serta sistem manajerial yang stabil. Fachrurazi et al. (2021) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran utama dalam setiap kegiatan organisasi, termasuk pondok pesantren yang perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas santri agar dapat bersaing di dunia modern.

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren menjadi solusi strategis untuk membekali santri dengan keterampilan praktis dan kemampuan menciptakan lapangan

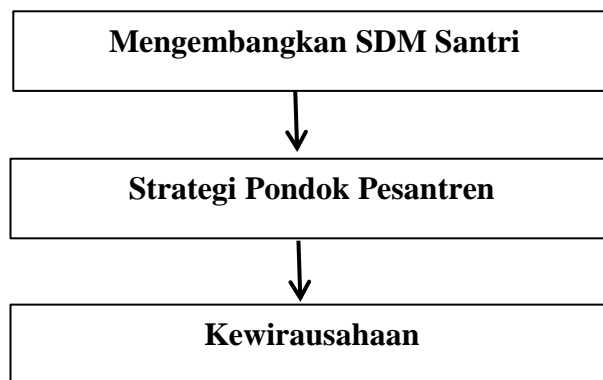
kerja mandiri. Chamidi (2023) menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan di pesantren bertujuan memberikan keterampilan kepada santri agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga tidak bergantung pada sektor formal. Fauzi menekankan bahwa hal ini dapat menjadi solusi mengatasi masalah pengangguran di kalangan lulusan pesantren yang sulit beradaptasi dengan dunia kerja formal. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, yang berdiri sejak 2007 dengan 174 santri, merespons tantangan ini dengan menerapkan program kewirausahaan sejak 2020 melalui tujuh unit usaha BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) dengan pendapatan bervariasi mulai dari Rp 250.000 hingga Rp 31.250.000, sesuai dengan visi misinya sebagai "lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah" menurut Harahap (2023).

Meskipun penelitian tentang peran pesantren dalam pengembangan SDM telah banyak dilakukan, Muhadir Rada (2021) mengidentifikasi tantangan terbesar berupa minimnya akses terhadap sumber daya ekonomi dan terbatasnya pengetahuan manajemen usaha di kalangan santri dan pengasuh pesantren. Tamalla dan Fauzi (2021) mengkaji pengembangan kewirausahaan di pesantren sebagai langkah menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi dengan menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai keagamaan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam riset yang fokus pada strategi spesifik pengembangan kewirausahaan di pesantren, khususnya dalam konteks tantangan manajerial dan pengembangan sistem berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting karena pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan SDM kewirausahaan Indonesia di era global yang semakin kompetitif.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut Hasibuan (2019) merupakan ilmu dan seni dalam mengelola hubungan serta peranan tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi, dengan lima prinsip utama yaitu perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan tenaga kerja. Edy Sutrisno (2023) menekankan bahwa strategi SDM harus selaras dengan visi, misi, dan strategi fungsional organisasi melalui tiga fungsi utama: manajerial (perencanaan SDM), operasional (pengembangan SDM), dan pemeliharaan SDM. Pengembangan SDM menurut Achmad Fauzi & Manao (2023) adalah bagian penting dari organisasi untuk meningkatkan produktivitas melalui program pelatihan berkelanjutan, yang dalam konteks pondok pesantren dapat diterapkan melalui Teori Entrepreneurial Learning yang dikembangkan Yulianto (2020) dari konsep David Rae (2000), yang menekankan pembelajaran kewirausahaan melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, pembelajaran adaptif, dan learning by doing. Kewirausahaan di pesantren menurut Islam et al. (2023) merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam

dengan keterampilan bisnis praktis, sementara strategi pengembangannya menurut Harahap (2023) meliputi pelatihan terstruktur, pendampingan usaha, praktik langsung melalui unit usaha pesantren, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan pemanfaatan teknologi digital, dengan tujuan menciptakan kemandirian ekonomi santri, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan manajerial, dan memberdayakan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti dalam membentuk dan meningkatkan kompetensi santri di bidang kewirausahaan. Fokus utamanya adalah pada pengembangan SDM(SDM) yang mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap santri agar memiliki kemandirian ekonomi serta mampu menghadapi tantangan dunia modern. Untuk menjelaskan judul ini dalam kerangka berpikir, berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menurut Sugiyono (2022) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi lapangan dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Koentjaraningrat (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kemanusiaan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fakta dan hubungan sosial-budaya untuk menemukan prinsip dan metode baru. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, Desa Puguk, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat selama 6 bulan (Oktober 2024-Maret 2025). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan santri, pengurus pesantren, dan instruktur kewirausahaan, observasi partisipatif pasif terhadap kegiatan kewirausahaan, serta dokumentasi berupa foto dan arsip, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen internal pesantren dan literatur akademik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (pengecekan dari berbagai sumber data), triangulasi teknik (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), dan

triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu berbeda) untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian tentang strategi pengembangan SDM kewirausahaan santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti didirikan pada tahun 1974 di Dusun Meranti, Desa Puguk, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, di bawah kepemimpinan K.H Muhammad Rusdi Wahid yang memiliki visi membina generasi muda Islam tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga pengembangan keterampilan hidup termasuk kewirausahaan. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi keprihatinan terhadap kondisi generasi muda yang mulai jauh dari nilai-nilai Islam serta kurangnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang mampu membina santri secara utuh dari aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan hidup. Saat ini pesantren memiliki 179 santri yang terdiri dari 92 santri putri dan 87 santri putra yang tinggal di asrama dengan sistem pengabdian setelah menyelesaikan pendidikan formal sebagai bagian strategi pembentukan karakter dan pengalaman manajerial. Visi pesantren adalah "sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah, menjadi tempat ibadah litholibil 'ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren", sementara misinya meliputi membentuk generasi unggul menuju khaira ummah, mendidik generasi mukmin-muslim berbudaya tinggi dan berpengetahuan luas, membentuk akhlak berkepribadian Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, dan menjadi agen dakwah serta perbaikan masyarakat, dengan program pelatihan keterampilan seperti pertanian, peternakan, dan koperasi santri untuk mencetak lulusan yang mampu menjadi dai, pemimpin umat, sekaligus wirausahawan muslim yang mandiri.

### **Hasil Penelitian**

#### **Unit Usaha Meranti Mart**

Unit Usaha Meranti Mart melibatkan 5 santri dan menghasilkan pendapatan tertinggi sebesar Rp31.250.000 per bulan. Unit usaha ritel ini menyediakan kebutuhan pokok santri dan masyarakat sekitar seperti alat tulis, makanan ringan, dan perlengkapan ibadah, dimana santri mendapatkan pelatihan pelayanan konsumen, pencatatan transaksi, serta pengelolaan stok barang yang berdampak besar dalam membentuk kemandirian ekonomi dan sikap profesionalisme sejak dini.

#### **Unit Usaha Madu Kelulut**

Unit Usaha Madu Kelulut melibatkan 6 santri dan menghasilkan pendapatan Rp3.500.000 per bulan. Kegiatan kewirausahaan berbasis pertanian dan peternakan

modern ini mengajarkan santri proses pemeliharaan lebah tanpa sengat, memanen madu, mengemas produk, serta memasarkan hasil produksi secara langsung maupun daring, menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis sekaligus memperkenalkan potensi bisnis produk alami bernilai jual tinggi.

### **Unit Usaha Kantin Sekolah**

Unit Usaha Kantin Sekolah melibatkan 6 santri dan menghasilkan pendapatan Rp1.200.000 per bulan. Kantin yang dikelola santri secara bergiliran ini melatih mereka dalam mengelola usaha makanan dan minuman sederhana, termasuk menyusun menu, menjaga kebersihan, serta melayani pelanggan dengan baik untuk membentuk tanggung jawab, kerja sama tim, dan keterampilan wirausaha praktis di lingkungan pondok.

### **Unit Usaha Koperasi**

Unit Usaha Koperasi melibatkan 5 santri dan menghasilkan pendapatan Rp350.000 per bulan. Koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam sederhana serta penjualan barang kebutuhan santri dengan harga terjangkau ini bertujuan menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, kemandirian ekonomi, manajemen keuangan, dan prinsip dasar ekonomi Islam kepada santri.

### **Unit Usaha Kripik Pisang "Kau Suka"**

Unit Usaha Kripik Pisang "Kau Suka" melibatkan 3 santri dan menghasilkan pendapatan Rp350.000 per bulan. Unit yang memproduksi kripik pisang sebagai camilan khas pesantren ini melatih santri mulai dari proses pemilihan bahan, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran, menjadi media pembelajaran kewirausahaan berbasis lokal yang berguna sebagai bekal santri setelah lulus dari pesantren.

### **Unit Usaha Peyek Krispi**

Unit Usaha Peyek Krispi melibatkan 3 santri dan menghasilkan pendapatan Rp250.000 per bulan. Usaha produksi makanan ringan berbasis bahan lokal ini dijalankan santri perempuan yang diajarkan cara memasak, menakar bahan, menjaga kualitas, serta menghitung harga pokok produksi untuk membentuk kepercayaan diri santri perempuan dalam berwirausaha.

### **Unit Usaha Madu Jantan**

Unit Usaha Madu Jantan melibatkan 3 santri dan menghasilkan pendapatan Rp450.000 per bulan. Produk unggulan pondok yang dihasilkan dari ternak lebah ini dijual sebagai suplemen kesehatan, dimana santri dilibatkan dalam pemrosesan madu, pengemasan botol, pelabelan produk, serta strategi penjualan untuk memahami pentingnya kualitas produk dan kepercayaan konsumen dalam dunia usaha.

### **Rekapitulasi Unit Usaha**

Total tujuh unit usaha kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1

Meranti melibatkan 31 santri aktif dalam berbagai sektor dengan total pendapatan bulanan mencapai Rp37.350.000 yang dibagi menjadi 30% untuk kebutuhan pondok, 50% untuk pengembangan UMKM pesantren, dan 20% sebagai insentif karyawan. Pengelolaan keuangan yang terstruktur ini menunjukkan komitmen nyata pesantren dalam pengembangan SDM santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga memiliki kecakapan hidup praktis, memberikan pengalaman langsung, membentuk etos kerja, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja atau usaha mandiri di masa depan.

## **Pembahasan**

### **Pondok Pesantren Rudhatul Ulum 1 Meranti**

#### **Strategi Pengembangan SDM Santri**

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti menerapkan strategi pengembangan SDM santri melalui pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung, dengan melibatkan santri dalam berbagai kegiatan usaha pesantren seperti koperasi, produksi makanan ringan, madu kelulut, dan Meranti Mart sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pesantren menyediakan fasilitas lengkap, pembimbing berpengalaman, bahan dasar, serta akses pemasaran melalui warung pondok dan media sosial, sehingga santri dapat merasakan proses usaha secara menyeluruh dari produksi hingga distribusi.

#### **Lima Aspek Strategi Utama**

Strategi pengembangan mencakup lima aspek utama: pelatihan dan pendidikan kewirausahaan (5 kali pelatihan khusus dan 3 kali pelatihan umum selama 2020-2024), pendampingan berkelanjutan dari mentor berpengalaman, praktik langsung melalui unit usaha pesantren yang beragam, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti BSI Maslahat dan alumni sukses, serta pemanfaatan teknologi digital khusus untuk santri mengabdikan dalam pengelolaan media sosial, toko online, dan aplikasi keuangan.

#### **Metode Pengembangan SDM**

Metode pengembangan SDM dilakukan melalui empat pendekatan terpadu: pelatihan teoritis dan praktis secara berjenjang, praktik lapangan langsung di unit usaha pondok, pendampingan berkelanjutan dengan evaluasi berkala, dan pembentukan sikap serta karakter wirausaha Islami yang menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap aktivitas usaha.

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT menunjukkan kekuatan berupa dukungan kuat pimpinan, ketersediaan unit usaha, pelatihan terjadwal, dan penanaman karakter Islami; kelemahan meliputi keterbatasan fasilitas, waktu santri yang padat, kurangnya tenaga profesional, dan keterbatasan bahan baku; peluang dari kerja sama eksternal, dukungan masyarakat,

dan perkembangan teknologi digital; serta ancaman dari persaingan produk luar, ketidaksesuaian minat santri, keterbatasan modal, dan kurangnya keberlanjutan alumni.

### **Model Strategi Pengembangan**

Model strategi pengembangan terdiri dari input (santri, dukungan pimpinan, unit usaha, kerja sama eksternal), proses strategis (pelatihan bertahap dan praktik langsung), output (keterampilan produksi, karakter wirausaha, kepercayaan diri), outcome (kesiapan berwirausaha mandiri, pengenalan produk di masyarakat), serta feedback dan evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan program.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan mencakup enam langkah sistematis: identifikasi dan seleksi potensi santri melalui observasi kegiatan harian, pelatihan kewirausahaan formal dengan kurikulum sederhana, pendampingan berkelanjutan oleh mentor, keterlibatan langsung dalam unit usaha pesantren, pemberdayaan digital khusus untuk santri mengabdikan, dan evaluasi berkala melalui laporan usaha serta diskusi internal untuk penyempurnaan program.

### **Evaluasi dan Pengaruh Terhadap Kualitas Santri**

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, laporan kegiatan, feedback mentor, dan wawancara peserta, yang menunjukkan pengaruh positif berupa peningkatan keterampilan teknis, tumbuhnya jiwa mandiri dan tanggung jawab, penguatan karakter kerja Islami, kemampuan adaptasi teknologi, serta meningkatnya kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi dan menjual produk, sehingga mereka siap menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Nur (2020) di Pondok Pesantren Daarul Uluum Lido Bogor yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan, praktik langsung unit usaha, dan pembentukan karakter wirausaha berbasis nilai Islam terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri. Namun berbeda dengan penelitian Aisyah (2022) di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yang lebih terfokus pada aspek teoritis di dalam kelas dan belum mengarah pada implementasi praktik usaha secara langsung, sementara penelitian ini menekankan pelibatan aktif santri dalam kegiatan usaha nyata mulai dari produksi hingga pemasaran.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, strategi pengembangan SDM santri di bidang kewirausahaan berhasil menciptakan santri yang memiliki pengetahuan keagamaan sekaligus keterampilan praktis dunia usaha melalui lima aspek utama: pelatihan kewirausahaan yang memberikan pemahaman menyeluruh

dari konsep dasar hingga teknik praktis, pendampingan mentor yang memperkuat implementasi ilmu dengan bimbingan langsung dari guru dan alumni berpengalaman, praktik langsung di unit usaha pesantren yang meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis produksi, kolaborasi dengan pihak luar yang memperluas wawasan dan jaringan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital yang mendorong pemasaran produk dan melatih adaptasi teknologi era digital.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pondok pesantren meningkatkan frekuensi dan variasi pelatihan kewirausahaan dengan materi yang terus diperbarui sesuai tren pasar, menambah jumlah mentor dengan melibatkan lebih banyak alumni sukses untuk bimbingan yang lebih intensif, mengembangkan unit usaha dari segi variasi produk dan sistem pengelolaan untuk memperbanyak kesempatan belajar praktik, serta memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga keuangan dan komunitas wirausaha lain agar peluang pemasaran dan akses modal bagi usaha santri semakin besar. Terkait Pemanfaatan Teknologi Digital Santri perlu dibekali dengan pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital, termasuk teknik fotografi produk, pengelolaan media sosial profesional, dan penggunaan platform e-commerce, agar pemasaran produk pesantren lebih efektif dan kompetitif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Fauzi, & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Skm. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Ardiyana, M., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat Tahun 2024*. 3, 1230–1239.
- Azhar, L. I. P., & Haryanto, B. (2024). Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 443. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4490>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Edy, Sutrisno. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fachrurazi, Rinaladi, K., Purnomo, Y. J., Budi Harto, & Andina Dwijayanti. (2021).

*Manajemen Sumber Daya Manusia.*

- Harahap, M. R. P. A. (2023). *Pengelolaan Dana Wakaf Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pesantren Dan Masyarakat.*
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116>
- Hasyim Asy'ari, Zahrudin, M. R. L. I. (2020). Strategi Peningkatan Kalitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>
- Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). *Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah.* 13(2), 45–64.
- Koentjaraningrat, (2022). beberapa pokok antropologi manusia. Gramedia: jakarta
- Maspuroh, M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Model Pesantren Dalam Mencetak Ulamaul Amiliin, Ulamaul Muttaqiin, Dan Ulamaus Sholihin (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Intiqal Cianjur). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.375>
- Muhadir Rada. (2021). *Learning Organization (Lo) Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.* 1–139. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13963>
- Meolong, Ilexy J. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Edisi Refisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafei, D., & Jalaludin, J. (2021). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Penjahit Pakaian Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 2(2), 105–127. <https://doi.org/10.54895/jmbu.v2i2.1024>
- Tamalla, A. N., & Fauzi, A. (2021). Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1461>
- Yulianto, D. (2020). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha. *Pos Kota, I.* <https://poskota.co/2020/06/20/peran-pendidikan-dalam-pembentukan-jiwa-wirausaha/>